

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN
KECEMASAN MENGHADAPI MASA PENSIUN PADA
ANGGOTA POLRI DI SAMARINDA**

SKRIPSI



Oleh :

PENI DWILESTARI

14320206

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN
KECEMASAN MENGHADAPI MASA PENSIUN PADA
ANGGOTA POLRI DI POLRESTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

PENI DWILESTARI

14320206

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KECEMASAN
MENGHADAPI MASA PENSIUN PADA ANGGOTA POLRI DI POLRESTA
SAMARINDA


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua




Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Si

Dewan Penguji

1. Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Endah Puspita Sari, S.Psi., M.Si., Psikolog
3. Nanum Sofia, S.Psi., S.Ant., MA



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Peni Dwilestari
No. Mahasiswa : 14320206
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecemasan
Menghadapi Masa Pensiun Pada Anggota Polri di Polresta
Samarinda

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penulisan dan pembuatan laporan penulisan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Yang menyatakan,


Peni Dwilestari

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menunjukkan jalan yang benar serta memberikan nikmat yang berharga dan tak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Bapak Subagyo, MH dan Ibu Widiastutiningsih, S.Pd., M.si

Terima kasih atas perhatian, dukungan, cinta, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus yang diberikan selama ini dan sampai kapanpun tidak akan pernah dapat terbalas oleh penulis

Kinanti Hapsari, ST

Terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa untuk kelancaran proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

”Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”

(HR. Turmudzi)

“Your Mind Is A Weapon. Keep It Loaded”

(Unknown)

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog. Selaku Dekan FPSB Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah tulus dan sabar dalam membimbing, dan memberikan waktu luang, tenaga, pikiran dan arahan selama penyusunan skripsi.

4. Ibu Rumiani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan waktunya.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan pelajaran yang telah diamalkan penulis.
6. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dari awal masa studi hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Teruntuk Papa dan Mama terima kasih atas segala cinta, kasih sayang tulus dan pengorbanan dalam merawat, mendidik penulis dari awal kehidupan sampai sekarang, serta perhatian dan doa yang selalu diberikan setiap saat hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
8. Kakak tercinta Kinanti terima kasih atas dukungan emosional maupun dukungan finansial yang telah diberikan, serta menjadi pendengar yang baik.
9. Afief Mulyawijaya, teman setia dari awal masuk kuliah. Terima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah yang baik, menjadi pendukung setia yang baik ketika sedang terpuruk, serta terima kasih selalu memberikan yang terbaik.
10. Annisa Muchtar, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, teman yang selalu memberikan energi positif, teman yang mau berbagi kamar.
11. Teruntuk teman dari semester satu Rahmona Hidayati, Ade Eva Fatmawati, Lhana Laurenia dan Eka Putri Maharani terima kasih

banyak atas bantuan, dukungan, dan telah menjadi bagian dari hidup penulis selama kuliah di Jogja.

12. Nadia Imanda dan Tya Dwi Putri, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang kalian berikan.
13. Terima kasih Mba Ulin telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan analisis data.
14. Teman-teman Krema UII periode 16/17 terima kasih banyak atas pengalaman yang diberikan dan pelajaran dalam berorganisasi.
15. Teman-teman Kos Ceha (Mba Siti, Dian, Fala, Nabila) terima kasih atas suka duka berjuang di perantauan.
16. Teman-teman KKN MG Unit 341 (Laras, Eem, Nurul, Avi, Agus, Gading, Rheza dan Rama) terima kasih selama satu bulan yang sangat berkesan.
17. Terima kasih kepada pihak Polresta Samarinda khususnya Bapak Kapolresta yang sudah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
18. Terima kasih kepada para responden yang sudah meluangkan waktunya dan bekerja sama dalam melakukan penelitian ini.
19. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan selama di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
20. Semua pihak yang telah terlibat selama proses menimba ilmu psikologi di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* mencatat semua kebaikan yang telah ditebarkan sebagai amal sholeh, diberikan pahala dan kebaikan yang sepantasnya oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*. Akhir kata dan tiada kata yang pantas terucap dari penulis selain memohon maaf apabila selama penulisan skripsi ini melakukan kekhilafan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi dan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
D. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun	12
1. Pengertian Kecemasan	12
2. Pengertian Pensiun	13
3. Aspek-aspek Kecemasan.....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	15
B. Dukungan Sosial	17

1. Definisi Dukungan Sosial	17
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	18
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecemasan.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
C. Responden Penelitian	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	28
F. Metode Analisis Data	30
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	31
1. Orientasi Kacah.....	31
2. Persiapan Penelitian	32
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	35
C. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	35
2. Deskripsi Data Penelitian.....	36
3. Uji Asumsi	39
4. Uji Hipotesis	41
5. Analisis tambahan.....	42
D. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun	27
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	28
Tabel 3	Rencana Analisis dan Taraf Signifikan.....	30
Tabel 4	Distribusi Aitem Dukungan Sosial	34
Tabel 5	Distribusi Aitem Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun	35
Tabel 6	Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 7	Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 8	Deskripsi Subjek Berdasarkan Pangkat dan Golongan.....	36
Tabel 9	Deskripsi Data Penelitian.....	37
Tabel 10	Kategorisasi Berdasarkan Norma Percentil Kecemasan dan Dukungan Sosial.....	37
Tabel 11	Kategorisasi Subjek Berdasarkan Norma Percentil Dukungan Sosial.	38
Tabel 12	Kategorisasi Subjek Berdasarkan Kecemasan	38
Tabel 13	Uji Normalitas.....	40
Tabel 14	Uji Linearitas.....	40
Tabel 15	Uji Hipotesis	41
Table 16	Analisis Tambahan.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Try Out.....	55
Lampiran 2 Tabulasi Data Try Out	66
Lampiran 3 Hasil Analisis Data Try Out	76
Lampiran 4 Skala Penelitian	80
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian.....	90
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi	104
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	106
Lampiran 8 Hasil Analisis Tambahan.....	108
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KECEMASAN
MENGHADAPI MASA PENSIUN PADA ANGGOTA POLRI DI
POLRESTA SAMARINDA**

Peni Dwilestari

Ratna Syfia'a Rachmahana

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota Polri di Polresta Samarinda. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota Polri di Polresta Samarinda. Alat ukur yang digunakan pada variabel dukungan sosial mengacu pada teori Sarafino (1994) dan pada variabel kecemasan yang telah dimodifikasi oleh Alifian (2016) mengacu pada teori Nevid, Rathus, Greene (2003). Skala tersebut disebarkan kepada 88 anggota Polri di Polresta Samarinda. Analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien $r = -0.678$ dengan $p = 0.000$, sehingga hipotesis penelitian ini **diterima**.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun, Anggota Polri

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND ANXIETY TO FACE THE RETIREMENT FOR POLRI IN POLRESTA SAMARINDA

Peni Dwilestari

Ratna Syifa'a Rachmahana

ABSTRACT

This research aims to find out the relationship between social support and anxiety facing retirement for Polri members in Polresta Samarinda. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between social support and anxiety facing retirement in Polri members in Polresta Samarinda. The measuring instrument used in this research refers to Sarafino's theory (1994) for social support variables, and the theory of Nevid, Rathus, & Greene (2003) which has been modified by Alifian (2016) for anxiety variables. The scale was distributed to 88 members of the Police in Polresta Samarinda. Correlation analysis shows the coefficient value $r = -0.678$ with $p = 0.000$, so the hypothesis of this research is **accepted**.

Keyword: Social Support, anxiety facing retirement, police officer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Individu bekerja karena ada hal yang ingin dicapai dengan harapan bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawa kepada sesuatu keadaan yang lebih baik, selain itu akan terpenuhi kebutuhan ekonomi dan terwujudnya kebutuhan sosial dengan lingkungan sekitar. Namun, ada saatnya individu yang berkerja akan pensiun dari pekerjaannya, karena setiap perusahaan atau organisasi maupun instansi biasanya mempekerjakan karyawan sampai batas usia yang telah ditentukan sesuai kebijakan instansi ataupun organisasi masing-masing.

Masa pensiun merupakan suatu masa putusnya hubungan kerja antara karyawan dengan instansi atau organisasi tempat bekerja, pada saat karyawan telah mencapai batas usia pertengahan (40-60 tahun) yang dinyatakan oleh para ahli sebagai masa krisis (Hurlock, 1994). Usia pensiun pegawai negeri di Indonesia menurut undang-undang no.11 tahun 1961 adalah 50 tahun, sedangkan batas usia pensiun pegawai negeri sipil menurut peraturan pemerintah no.32 tahun 1979 adalah 56 tahun atau lebih bagi pegawai yang negeri yang menduduki jabatan tertentu. Namun, bagi anggota polri menurut undang-undang no. 2 tahun 2002 pasal 30 adalah 58 tahun dan bagi anggota yang memiliki keahlian khusus dan

sangat dibutuhkan dalam tugas kepolisian dapat dipertahankan sampai dengan 60 tahun, sedangkan batas usia pensiun anggota Kepolisian Republik Indonesia menurut peraturan pemerintah no. 1 tahun 2003 pasal 3 adalah 58 tahun berlaku untuk semua golongan kepangkatan. Selain itu, berdasarkan peraturan kepala kepolisian negara republik Indonesia no.8 tahun 2015 pasal 6 mengenai masa persiapan pensiun yang sering disingkat MPP adalah hak anggota polri yang akan memasuki masa pensiun maksimum diberi kesempatan menjalani persiapan selama 1 tahun, karena pensiun adalah jaminan sosial pemerintah yang diberikan sebagai penghargaan kepada anggota polri untuk masa depan setelah ia diberhentikan dengan hormat dari dinas kepolisian dan memenuhi syarat-syarat untuk menerima pensiun.

Datangnya masa pensiun tersebut akan banyak membawa perubahan dalam kehidupan mereka hal-hal yang mungkin akan berubah adalah kehidupan sosial mereka. Hal ini dapat membuat para pensiun mengalami tekanan secara psikologis, hal itu juga membuat beberapa orang mengalami kecemasan ketika akan memasuki masa pensiun. Mereka memikirkan apa yang akan dilakukan setelah pensiun nanti biasanya terjadi pada individu yang kurang mempersiapkan kedatangan masa pensiunnya. Monks dan Knoes (1994) menyatakan bahwa pensiun berarti seseorang akan kehilangan posisi sosial, serta tidak lagi dapat menampilkan peran, jabatan dan pengakuan terhadap dirinya terdahulu,

dengan demikian identitas selama ini yang dimilikinya akan hilang dan berganti dengan identitas baru.

Tidak semua orang dapat menerima masa pensiun sebagai masa istirahat dari pekerjaannya. Bagi sebagian orang, pensiun adalah sesuatu yang harus dihindari. Ketakutan ini muncul karena individu merasa bahwa pensiun berarti kehilangan apa yang dimiliki antara lain jabatan, status sosial, kekuasaan, penghasilan dan penghormatan, yang mengakibatkan banyak orang yang memandang pensiun sebagai hal yang negatif dan cenderung untuk menolak pensiun bahkan tidak jarang dari mereka yang mengalami kecemasan yang berlebihan. Hal ini didukung oleh survey yang dilakukan oleh Decker (1980) menemukan bahwa bagi orang yang pensiun merasa kehilangan uang dan orang-orang dilingkungan kerja.

Berdasarkan wawancara dengan seorang anggota polri yang menangani pensiun bagian personalia, peneliti memperoleh keterangan bahwa ada sebagian anggota mengeluhkan sering cemas tentang sesuatu yang belum pasti, cemas mengenai keuangan, merasa masih banyak tanggungan, merasa bekerja dalam tekanan, dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, selain itu juga, sebagian mereka mengkhawatirkan aktivitas yang akan mereka jalankan setelah pensiun nanti karena belum ada gambaran untuk berwirausaha (wawancara peneliti dengan seorang anggota polisi bagian personalia, bulan November 2017).

Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap anggota polri yang berinisial AG, SB, dan HD, dalam wawancara tersebut diketahui bahwa A yang berusia 54 tahun mengatakan bahwa merasa kebingungan saat menghadapi masa pensiun karena responden AG tersebut masih mempunyai tanggungan anak yang masih sekolah. Terlebih penghasilan hanya dari gaji responden saja, selain itu juga responden AG memiliki kebingungan terhadap pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah pensiun. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa adanya program pelatihan untuk menghadapi pensiun yang dilakukan oleh instansi tidak memberikan ketertarikan.

Wawancara terhadap responden SB dan responden HD yang berusia 55 tahun, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kecemasan itu juga muncul karena tidak adanya dukungan dari keluarga. Para anggota polri merasa peran anggota keluarga itu penting, apalagi seorang istri yang harus memberikan *support* kepada suami. *“Memang sangat penting karena tanpa dukungan dari mereka (para anggota keluarga) ndak mungkin saya seperti ini, sehingga bisa terus bekerja dengan baik walaupun masa pensiun saya sudah sebentar lagi”*. Dukungan keluarga khususnya istri mampu mengurangi kecemasan anggota polri dalam menghadapi masa pensiun dan jauh lebih merasa percaya diri ketika beraktivitas di lingkungan kerja.

Diketahui juga dalam wawancara terhadap AG, SB, dan HD terdapat hasil bahwa rekan kerja cukup memberikan pengaruh, seperi

memeberikan dukungan, hal itu juga didukung teman sebaya bagaimana teman kantor tersebut cukup memberikan perhatian kepada temannya yang akan pensiun, dari ketiga responden yang telah diwawancarai, semua mengatakan bahwa bilamana masa pensiun sudah tiba ada beberapa dari mereka yang ingin bekerja sama membuat suatu usaha, tetapi rencana mereka hanya suatu wacana mengingat pentingnya dukungan dari keluarga, teman dan faktor lainnya seperti modal dan keahlian yang akan ditekuni untuk menjalankan suatu usaha setelah pensiun. Dari sinilah peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan terutama dari keluarga dan rekan kerja terkait dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun anggota polri.

Adapun rasa khawatir, bingung, tidak tenang, sering mengeluh dan kadang bertindak emosi merupakan sikap yang diungkapkan oleh AG saat wawancara terkait dengan masa menjelang pensiun. Hal ini sesuai dengan pendapat Hawari (2004) yang mengungkapkan tipe kepribadian pencemas ditandai cemas, khawatir, tidak tenang, rasa bimbang memandang masa depan kurang percaya diri, mudah tersinggung, dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu.

Atkinson dan Hilgard (1991) mengemukakan bahwa individu yang mengalami kecemasan akan terus menerus merasa khawatir terhadap segala macam masalah yang mungkin terjadi dan sulit berkonsentrasi untuk mengambil keputusan. Ditambahkan oleh Rumke (Hurlock, 1994) kecemasan sering muncul pada saat individu akan mengalami pensiun

dalam diri individu terjadi goncangan perasaan yang begitu hebat karena individu harus meninggalkan pekerjaannya, teman-temannya, dan segala aktivitas lain yang mereka peroleh selama mereka bekerja.

Aridanti (2008) menjelaskan orang yang akan pensiun perlu melakukan penyesuaian-penyusunan terhadap perubahan yang terjadi sebagai akibat pensiun. Penyesuaian yang baik dalam menghadapi masa pensiun tidak lepas dari dukungan sosial terutama dari orang-orang yang penting bagi individu yang bersangkutan, antara lain anggota keluarga dan teman kantor. Dukungan sosial dapat menjadi faktor penting untuk mengadakan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menghadapi peran baru. Dukungan yang diberikan kepada individu yang akan pensiun akan menumbuhkan semangat dan keyakinan pada kemampuannya sendiri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan menuju pensiun, terlibat dalam kegiatan yang disukai, kecemasan akan berkurang dan tetap bersemangat dalam bekerja. Dukungan dan bantuan dari orang-orang terdekat ini sering disebut sebagai dukungan sosial (Smet, 1994).

Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial meliputi empat aspek, di antaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan instrumental. Keempat aspek dukungan tersebut merupakan sarana untuk meningkatkan kepercayaan lanjut usia bahwa dirinya masih berharga, masih dapat melakukan aktivitas yang disukainya, dan memiliki kepercayaan pada diri sendiri bahwa ia

masih mampu memenuhi kebutuhan meski telah memasuki rentang usia lanjut.

Taylor (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat melindungi jiwa seseorang akibat tekanan dan cemas, dengan kata lain dukungan sosial akan dapat menurunkan kecenderungan munculnya hal-hal yang dapat memicu kecemasan. Selain itu menurut Isnawati & Suharyadi (2013) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat (*significant others*) berupa perhatian, emosi, bantuan instrumental, pemberian informasi dan penilaian diri kepada individu yang menghadapi masa pensiun dapat mengubah persepsi kecemasan dan ketakutan serta kekhawatiran individu tersebut dalam menghadapi masa pensiun.

Lingkungan sosial yang positif dan mendukung juga dapat membantu individu yang menghadapi masa pensiun dengan mempengaruhi keuntungan emosional individu sehingga juga berperan dalam merubah persepsi individu menghadapi pensiun secara positif (Isnawati & Suharyadi, 2013). Individu yang mempunyai dukungan sosial yang tinggi lebih optimis dalam menghadapi situasi kehidupannya saat ini maupun masa depannya. Tersedianya dukungan sosial dapat membantu individu menemukan jalan keluarnya dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kecemasan menghadapi masa pensiun dengan keterkaitannya pada dukungan sosial menimbulkan

pertanyaan bagi peneliti, apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada anggota polri di Polresta Samarinda.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota polri di Polresta Samarinda

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu psikologi khususnya yang berkaitan dengan bidang psikologi klinis mengenai kecemasan yang dihadapi saat memasuki masa pensiun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah jika hipotesis ini terbukti maka dapat memberikan informasi pada pihak instansi yang berkaitan tentang kecemasan pada anggota polri, sehingga sumber kecemasan dapat dikelola dengan baik, yaitu lebih memperhatikan atau memberi dukungan sosial dimana anggota polri bekerja, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan evaluasi kepada para anggota polri tentang hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi pensiun. Kemudian, sebagian

hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi, bahan kajian dan pembanding bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengkaji mengenai dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini pada tahun 2013 dengan judul "*Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada PNS*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. penelitian ini berjumlah enam orang yaitu PNS yang menghadapi masa pensiun, istri dan anak. Lokasi penelitian dibagi menjadi beberapa tempat yang berbeda sesuai dengan tempay atau lokasi subjek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yaitu dari ketiga subjek dalam penelitian ini dapat diketahui kecerdasan emosi sangat berperan penting dalam mengatasi atau bahkan menghindari kecemasan dalam menghadapi masa pensiun.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktaviana (2008) dengan judul "*Hubungan antara kecerdasan emosi dengan Kecemasan menghadapi pensiun pada Pegawai Bank BRI*". Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai bank BRI.

Kemudian, Isnawati (2012) dengan judul “*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*”. Subjek penelitian ini berjumlah 44 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim.

Selain itu, Setyaningsih dan Mu'in (2013) dengan judul “*Dukungan Sosial dan Tingkat Kecemasan pada Kelompok Pekerja PNS yang Menghadapi Masa Pensiun*”. subjek penelitian ini berjumlah 133 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun.

Berdasarkan peneliti-peneliti di atas, maka penelitian ini dapat dikatakan orisinal, terutama dari segi:

1. Keaslian Topik

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecemasan menghadapi masa pensiun yang akan dihubungkan dengan dukungan sosial sebagai variabel independent. Topik ini berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2013) Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Menghadapi Pensiun

Pada PNS dan penelitian Isnawati (2012) dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Katlim.

Sehingga terdapat perbedaan pada penelitian ini, kecemasan menghadapi masa pensiun yang akan dikaitkan dengan dukungan sosial.

2. Keaslian Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala dukungan sosial dan skala kecemasan. Skala dukungan sosial yang digunakan berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino (1994), sedangkan skala kecemasan yang telah dimodifikasi oleh (Alifian, 2016) yang mengacu pada teori Nevid, Dkk (2003).

3. Keaslian Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah anggota polri yang masih aktif bekerja di Polresta Samarinda, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan memiliki rentang usia 53 sampai 58 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

1. Definisi Kecemasan

Menurut Daradjat (1990) individu yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala yaitu adanya perasaan tidak menentu, rasa panik, adanya perasaan takut dan ketidakmampuan individu untuk memahami sumber ketakutan.

Nevid, dkk (2003) menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan yang tegang tidak menyenangkan dan keadaan yang khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman tapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman.

Kartono (2000) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan perasaan seperti perasaan gelisah dan khawatir akan suatu hal yang tidak menyenangkan dan tidak jelas, dimana gangguan tersebut menjadi suatu ancaman bagi kehidupan seseorang terhadap gambaran masa depannya.

Sobur (2003) mengungkapkan bahwa kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran masa depan.

2. Pengertian Pensiun

Hurlock (1994) mendefinisikan pensiun sebagai akhir pola hidup atau masa transisi ke pola hidup baru, baik menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, serta perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup bagi individu, serta merupakan titik awal dimulainya penurunan kondisi fisik dan mental.

Hal ini senada juga dijelaskan oleh Monks dan Knoes (1994) yang menyatakan bahwa dengan pensiun berarti seseorang akan kehilangan posisi sosial, serta tidak lagi dapat menampilkan peran, jabatan dan pengakuan terhadap dirinya terdahulu, dengan demikian identitas selama ini yang dimilikinya akan hilang dan berganti dengan identitas baru.

Rumke (Hurlock, 1994) menyatakan kecemasan yang muncul pada saat individu akan menghadapi masa pensiun termasuk kedalam kecemasan *state anxiety* yaitu reaksi yang timbul pada saat situasi

tertentu yang dirasakan sebagai suatu ancaman, hal ini disebabkan dalam menghadapi pensiun, dalam diri individu terjadi guncangan perasaan yang begitu hebat karena individu harus meninggalkan pekerjaannya, teman-temannya dan segala aktivitas lain yang individu peroleh selama masih bekerja.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun adalah keadaan suasana hati yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan yang muncul dikarenakan individu akan menghadapi pergantian peran atau transisi ke pola hidup baru sebagai seorang pensiunan, selain itu individu juga harus meninggalkan pekerjaannya, teman kantor dan segala aktivitas lain yang individu peroleh selama masih bekerja.

3. Aspek-aspek Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2003) kecemasan memiliki beberapa ciri-ciri yang berdasarkan tiga aspek, yaitu:

a. Fisik

Meliputi: kegelisahan, kegugupan, banyak berkeringat, tangan yang dingin dan lembab, merasa lemas atau mati rasa, sensitif atau mudah marah, suara yang bergemetar.

b. Behavioral

Merupakan ciri yang meliputi: perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen serta perilaku yang terguncang.

c. Kognitif

Merupakan ciri yang meliputi: khawatir mengenai sesuatu, emosi terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, ketakutan akan ketidakmampuan mengatasi masalah, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek kecemasan menurut Sue adalah kognitif, motorik, somatik, dan afektif, sedangkan aspek-aspek kecemasan menurut Nevid, Rathus dan Greene ada tiga yaitu: fisik, *behavioral* dan kognitif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori aspek kecemasan dari Nevid, Rathus dan Greene.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masa Pensiun

Menurut Lesmana (2014) faktor-faktor kecemasan menghadapi masa pensiun, yaitu:

- a. Kepuasan kerja dan pekerjaan, masa pensiun akan menyebabkan individu merasa kehilangan pekerjaan karena pekerjaan tersebut dapat memberikan kepuasan bagi individu.
- b. Usia, banyak orang cemas menghadapi masa tua karena asumsinya jika sudah tua maka fisik akan makin lemah, makin banyak

penyakit, cepat lupa, penampilan makin tidak menarik dan makin banyak hambatan lain yang membuat hidup makin terbatas. Selain itu, usia tua juga berarti akan kehilangan pekerjaan karena individu akan mengalami masa pensiun.

- c. Kesehatan, kesehatan mental dan fisik merupakan prakondisi yang mendukung keberhasilan individu beradaptasi terhadap perubahan hidup yang disebabkan oleh pensiun. Hal ini masih ditambah persepsi individu tersebut terhadap kondisi fisiknya. Jika individu menganggap kondisi fisik atau penyakit yang dideritanya sebagai hambatan besar dan bersikap pesimistik terhadap hidup, maka ia akan mengalami masa pensiun dengan penuh kesukaran.
- d. Persepsi individu tentang bagaimana ia akan menyesuaikan diri dengan masa pensiunnya, adanya persepsi-persepsi negatif yang kemudian mendatangkan kecemasan pada individu dalam menghadapi masa pensiunnya.
- e. Status sosial, bagi individu yang pada saat masih bekerja mempunyai status sosial tertentu maka pada masa pensiun tiba semua atribut dan fasilitas yang menempel pada dirinya akan hilang. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian orang terlebih bagi individu yang memiliki pikiran negatif terhadap masa pensiun.

Menurut Pradono & Purnamasari (2010) faktor-faktor kecemasan menghadapi masa pensiun, yaitu:

- a. Faktor fisik, bertambahnya usia mengandung konsekuensi akan berkurangnya kekuatan fisik, kesehatan dan daya ingat yang semakin menurun. Hal ini dapat membuat individu merasa tidak dibutuhkan lagi, dan akan membuat individu semakin cemas.
- b. Faktor Sosial, tidak adanya dukungan sosial dari masyarakat berupa penghargaan terhadap pekerjaannya yang akan membuat individu merasa tidak berguna.
- c. Faktor Ekonomi, berkurangnya penghasilan pokok dan penghasilan tambahan yang biasanya diperoleh ketika masih bekerja sebagai beban sehingga menimbulkan kecemasan.
- d. Faktor Psikologis, ketika menghadapi masa pensiun individu merasa tidak dibutuhkan lagi dengan kondisi fisik yang menurun, daya ingat berkurang serta merasa tidak dihormati, tidak dihargai serta merasa diremehkan membuat individu merasa cemas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun antara lain kepuasan kerja, usia, kesehatan, persepsi individu dan status sosial. Selain itu juga ada faktor fisik, faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor psikologis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan faktor sosial yang menjadi variabel bebas.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sarafino (1994) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Selain itu dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat (*significant others*) berupa perhatian, emosi, bantuan instrumental, pemberian informasi dan penilaian diri kepada individu yang menghadapi masa pensiun dapat mengubah persepsi kecemasan dan ketakutan serta kekhawatiran individu tersebut dalam menghadapi masa pensiun (Isnawati & Suharyadi, 2013).

Johnson dan Johnson (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan. Menurut Sears dan Freedman (1999) dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan berupa empati, motivasi, penyediaan informasi dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Dukungan sosial yang diberikan seseorang kepada orang lain akan memberikan kekuatan dan rasa percaya sehingga menimbulkan keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, dukungan

pertemanan dan dukungan dari orang-orang yang berarti disekitar individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dengan orang terdekat demi kesejahteraan manusia.

2. Aspek – aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial terdiri dari empat aspek, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) menyatakan tiga dimensi dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan keluarga (*family support*) yang diberikan oleh keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupaun kebutuhan secara emosional.
- b. Dukungan teman (*friend support*) yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya.
- c. Dukungan orang yang istimewa (*significant other support*) yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

Berdasarkan penejelasan diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang mengacu pada teori Sarafino (1994) antara lain: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun pada Anggota Polri

Masa pensiun merupakan masa dimana individu tidak lagi menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Masa ini ditandai dengan adanya beberapa perubahan seperti perubahan status yang biasanya individu memiliki gelar atau jabatan, ketika pensiun sudah tidak lagi memiliki gelar ataupun jabatan, selain itu ketika pensiun individu tidak lagi mendapatkan pendapatan yang sama dan individu yang pensiun juga mengalami perubahan rutinitas sehari-hari. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadi situasi yang menekan dan bisa membuat cemas individu yang akan mengalami pensiun (Hurlock, 1999).

Kecemasan menghadapi masa pensiun akan berbeda antara anggota polri yang mendapatkan dukungan sosial dan yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Pendapat ini di dukung oleh Conel (1994) menyatakan bahwa kecemasan akan rendah apabila individu memiliki dukungan sosial. Selain itu terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (Wulandari, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada karyawan PT. Semen Gresik. Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka kecemasan dalam menghadapi masa akan semakin rendah. Oleh karena itu, dukungan sosial penting bagi anggota polri yang akan menghadapi masa pensiun. Menurut Sarafino (1994) terdapat empat aspek dukungan sosial yang mempengaruhi kehidupan individu yaitu

dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Aspek dukungan sosial yang pertama adalah dukungan emosional, adanya dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga, kerabat dekat dan teman kantor akan membuat perasaan cemas dan khawatir akan berkurang pada anggota polri yang sedang menghadapi masa pensiun. Dukungan yang berupa semangat, empati dan perhatian akan membuat anggota polri merasa dicintai, dirhagai dan dapat memberikan efek positif bagi individu yang secara tidak langsung akan menurunkan rasa cemas yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya dukungan emosional seperti perhatian dan kasih sayang akan membuat seseorang menjadi lebih semangat dalam melakukan aktivitas sehingga terhindar dari perasaan negatif yang memicu terjadinya kecemasan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi pada seseorang.

Aspek kedua dukungan sosial adalah dukungan penghargaan dimana dukungan itu berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa individu. Anggota polri yang mendapatkan dukungan ini akan meningkatkan semangat dan motivasi, sehingga individu bisa menjadi percaya diri, merasa berguna dan mempunyai kemampuan yang bisa dimanfaatkan. Hal tersebut dapat mengurangi rasa cemas yang dimiliki individu ketika menghadapi masa pensiun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marsuki (2012)

dukungan yang bersifat penghargaan yang positif dapat membuat individu yang sedang menghadapi masa pensiun akan merasa berarti dan merasa dirinya bernilai.

Aspek ketiga dukungan sosial adalah dukungan instrumental, dukungan ini berupa finansial contohnya uang pesangon yang akan diterima anggota polri setelah pensiun nanti, dimana harapannya anggota polri dapat menggunakannya untuk membuka usaha, sehingga anggota polri yang pensiun masih memiliki aktivitas dan pendapatan. Dukungan ini dapat mengurangi rasa khawatir dan pikiran-pikiran yang membuat individu cemas. Sejalan dengan penelitian Mu'in dan Setyaningsih (2013) menyatakan bahwa dukungan nyata yang berupa materi merupakan dukungan yang efektif untuk mendukung perencanaan hidup yang dibuat maka akan semakin kecil kemungkinan terjadi kecemasan dalam menghadapi pensiun bagi pekerja

Aspek terakhir dukungan sosial adalah dukungan informasi. Dukungan ini berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Anggota polri mendapatkan informasi yang membantunya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dengan lebih baik lagi. Selain itu, pemberian solusi maupun umpan baik dari keluarga, kerabat dekat dan teman kantor akan membuat individu dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan permasalahan, sehingga menghindarkan individu dari rasa gelisah, khawatir dan perilaku terguncang. Seperti yang dikemukakan fadhilah

(2010) bahwa dukungan sosial berupa informasi verbal maupun non verbal merupakan tindakan yang didapat dari keakraban sosial atau kehadiran orang lain yang mendukung, dimana hal ini bermanfaat secara emosional dan perilaku bagi pihak yang menerima dukungan sosial, sehingga dukungan sosial dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi kecemasan saat menghadapi masa pensiun. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji secara empirik ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada anggota polri yang akan menghadapi masa pensiun.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan anggota polri dalam menghadapi masa pensiun. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan anggota polri dalam menghadapi masa pensiun. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan anggota polri dalam menghadapi masa pensiun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Tergantung : Kecemasan Menghadapi Pensiun
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecemasan Menghadapi Pensiun

Kecemasan menghadapi masa pensiun adalah keadaan suasana hati yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan yang muncul dikarenakan akan menghadapi pergantian peran atau transisi ke pola baru sebagai seorang pensiunan.

Variabel kecemasan menghadapi pensiun akan diukur menggunakan skala kecemasan yang telah dimodifikasi dari (Alifian, 2016) mengacu pada teori, Nevid, dkk (2003) yang memiliki tiga aspek yaitu, fisik, behavioral, dan kognitif.

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi kecemasan yang dimiliki oleh responden, dan semakin rendah

skor yang dimiliki responden makin semakin rendah pula kecemasan responden menghadapi masa pensiun.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan ada tidaknya bantuan yang diberikan seseorang melalui hubungan interpersonal dengan orang terdekat demi kesejahteraan manusia. Variabel dukungan sosial akan diukur dengan skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemabangkan oleh (Sarafino, 1994) antara lain dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan, dan hubungan instrumental. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima responden dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah dukungan yang diterima responden.

C. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah anggota polri yang masih aktif berkerja di Polresta Samarinda, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan memiliki rentang usia 53 sampai 58 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk skala

psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan menghadapi masa pensiun dan dukungan sosial.

1. Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun

Skala kecemasan menghadapi masa pensiun pada penelitian menggunakan skala yang telah dimodifikasi dari Alifian (2016) yang mengacu pada teori Nevid, Rathus dan Greene (2003) yang berdasarkan aspek-aspek fisik, behavioral dan kognitif. Skala ini berjumlah 30 aitem dengan total 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban yaitu untuk pernyataan *favorable* Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1) sedangkan untuk *unfavorable* alternative jawaban sebaliknya yaitu Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3) dan Sangat Tidak Sesuai (4).

Berikut ini adalah *blueprint* skala Kecemasan menghadapi masa pensiun:

Tabel 1

Blue Print Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
Kognitif	1, 2, 13, 14, 25	7, 8, 19, 20, 28	10
Behavioral	3, 4, 15, 16, 26	9, 10, 21, 22, 29	10
Fisik	5, 6, 17, 18, 27	11, 12, 23, 24, 30	10
Jumlah	15	15	30

2. Skala Dukungan Sosial

Skala ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang telah disebutkan oleh Sarafino (1994). Skala ini terdiri dari 39 aitem dengan total 19 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Alternatif jawaban dari setiap aitem yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Pemberian skor pada pernyataan *favorable* bergerak dari 4-1, sedangkan untuk *unfavorable* bergerak 1-4. Berikut ini adalah *blueprint* skala dukungan sosial:

Tabel 2
Blueprint Skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
Dukungan Emosional	1, 2, 17, 18, 33	15, 16, 31, 32, 38	10
Dukungan Penghargaan	3, 4, 19, 20, 35	13, 14, 29, 30, 39	10
Dukungan Instrumental	5, 6, 21, 22, 34	11, 12, 27, 28	9
Dukungan Informasi	7, 8, 23, 24, 36	9, 10, 25, 26, 37	10
Jumlah	20	19	39

E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat yang menentukan kualitas alat ukur peneliti. Skala yang baik adalah yang mampu mencerminkan keadaan sesungguhnya dari permasalahan yang diteliti. Kualitas skala menentukan baik atau tidaknya kualitas suatu penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Artinya sejauhmana skala tersebut dapat mengukur atribut yang dirancang untuk dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (azwar, 2010). Berdasarkan cara estimasi yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu validitas isi, validitas konstrak, dan validasi berdasarkan kriteria. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi terhadap isi tes melalui analisis rasional atau *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini yaitu sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam seluruh Kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2010).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrument reliabel adalah instrument yang bila dilakukan dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok responden yang sama akan diperoleh hasil yang sama. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumusan koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang dari 0

sampai dengan 1. Apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data akan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Dengan menggunakan *software* SPSS tersebut, peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain yaitu uji reliabilitas skala, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis, hipotesis dinyatakan diterima apabila $p < 0,05$. Berikut tabel ringkasan rencana analisis data dan taraf signifikans.

Tabel 3
Rencana Analisis dan Taraf Signifikan

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancha Dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancha Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Anggota Polresta Samarinda. Penelitian ini melibatkan sebuah instansi Kepolisian Daerah Samarinda, Kalimantan Timur. Responden penelitian berjumlah 88 orang anggota Polri yang masih aktif dengan jenis kelamin laki-laki dan rentang usia 53-58 tahun dari beberapa satuan yang berbeda, antara lain Sat Intelkam, Sat Reskrim, Sat Lantas dan Sat Sabhara.

Polresta Samarinda terletak di Jalan Slamet Riyadi No.1 Samarinda. Lokasinya yang strategis, tepat di jantung ‘kota tepian’ membuat peran dan fungsi kepolisian sangat dirasakan masyarakat Samarinda. Selain itu, Polresta Samarinda membawahi tujuh polsekta yang tersebar di beberapa kelurahan antara lain Samarinda Ulu, Samarinda Ilir, Samarinda Utara, Sei Kunjang, Samarinda Sebrang, Palaran, dan Pelabuhan. Tersebarinya beberapa Polsek untuk memudahkan masyarakat untuk mengadu atau melaporkan berbagai tindakan kriminal.

Peneliti memiliki beberapa alasan untuk memilih Polresta Samarinda sebagai tempat penelitian, yaitu belum pernah dilakukan

penelitian di tempat tersebut dan adanya kecenderungan cemas saat menghadapi masa pensiun karena kehilangan status sebagai anggota polri, menurunnya penghasilan, terbatasnya relasi, datangnya masa tua dan masih ada tanggungan keluarga.

2. Persiapan Penelitian

Berikut ini adalah persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pengambilan data:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu tahapan karena penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, adapun persiapan administrasi yang dilakukan adalah untuk pengambilan data penelitian. Persiapan administrasi diawali dengan membuat surat perijinan penelitian yang kemudian disahkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat permohonan izin tersebut dikelurkan dengan nomor surat 48/Dek/70/Div.Um.RT/I/2018 tertanggal 17 Januari 2018 yang ditujukan kepada Kapolresta Samarinda.

b. Persiapan Alat Ukur

Skala kecemasan menghadapi masa pensiun disusun berdasarkan modifikasi dari Alfian (2010) dengan menggunakan teori Nevid, Greene dan Rathus (2003) yang berdasarkan aspek-

aspek fisik, kognitif dan behavioral. Pada skala ini terdiri dari 30 aitem.

Skala dukungan sosial yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Sarafino (1994) yang memiliki empat aspek terdiri dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenta dan dukungan informasi. Pada skala ini terdiri 39 aitem.

c. Uji Validitas Reliabilitas

Pengujian data untuk uji validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Indeks validitas dan reliabilitas yang didapat dari proses analisis ini berguna untuk melakukan seleksi aitem. Aitem yang dinyatakan gugur tersebut adalah aitem yang memiliki nilai korelasi aitem total kurang 0.3 atau apabila tidak terpenuhi dapat menurunkan batasan 0.25 (Azwar, 2006).

Berdasarkan hasil uji validitas reliabilitas alat ukur yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Skala kecemasan menghadapi masa pensiun

Hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa dari 30 aitem terdapat 21 aitem yang dinyatakan sah dan 9 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomer 2, 4, 10, 15, 16, 17, 21, dan 30. Sementara aitem-aitem yang sah bergerak

antara 0.255 sampai 0.573. koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dari skala kecemasan menghadapi masa pensiun ini adalah 0.794.

Tabel 4
Distribusi Butir Aitem Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
Kognitif	1(1), 3((10), 14(11), 25(18)	7(5), 8(6), 19(13), 20(14), 28(20)	9
Behavioral	3(2), 26(19)	9(7), 22(15)	4
Fisik	5(3), 6(4), 18(12)	11(8), 12(9), 23(16), 24(17), 30(21)	8
Jumlah	9	12	21

Keterangan: Angka dalam kurung () adalah nomor urut aitem setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2) Skala Dukungan Sosial

Hasil analisis uji validitas reliabilitas menunjukkan bahwa dari 39 aitem terdapat 33 aitem yang dinyatakan sah dan 6 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 2,8, 10, 17, 27, dan 36. Sementara aitem-aitem yang sah bergerak antara 0.257 sampai 0.600. koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* dari skala dukungan sosial ini adalah 0.876.

Tabel 5
Distribusi Butir Aitem Dukungan Sosial

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Total
Dukungan Emosional	1(1), 18(14), 33(28)	15(12), 16(13), 31(26), 32(27), 38(32)	8
Dukungan Penghargaan	3(2), 4(3), 19(15), 20(16), 35(30)	13(10), 14(11), 29(24), 30(25), 39(33)	10
Dukungan Instrumental	5(4), 6(5), 21(17), 22(19), 34(29)	11(8), 12(9), 27(22), 28(23)	9
Dukungan Informasi	7(6), 23(18)	9(7), 25(20), 26(21), 37(31)	6
Jumlah	15	18	33

dalam kurung () adalah nomor urut aitem setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pengambilan data dalam pengukuran ini menggunakan *try out* terpakai. *Try out* terpakai ini dilakukan karena responden yang bertempat di luar pulau jawa dan keterbatasan waktu.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Samarinda dengan responden berprofesi sebagai anggota Polri yang bertugas di Polresta Samarinda. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyerahkan kuesioner kepada Bag Sumda tersebut. Pengambilan data berlangsung dari tanggal 5 Febuari 2018 dan berakhir tanggal 16 Febuari 2018. Semua kuesioner yang disebarkan 100 kuesioner namun hanya 88

kuesioner yang kembali. Sebanyak 88 kuesioner memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut karena pengisian kuesioner semua responden menjawab dengan lengkap pada bagian identitas diri atau pun pernyataan, akan tetapi peneliti tetap memeriksa kembali kelengkapan pengisian yang telah dilakukan oleh responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data pada penelitian ini terdapat gambaran umum mengenai data demografik mengenai responden penelitian baik dari jenis kelamin, usia, dan pangkat/golongan. Berikut adalah tabel data responden dalam penelitian ini:

Tabel 6

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	88	100%

Tabel 7

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
53	12	13.63%
54	13	14.77%
55	19	21.59%
56	26	29.54%
57	12	13.63%
58	6	6.81%

Total	88	100%
-------	----	------

Tabel 8

Deskripsi Responden Berdasarkan Pangkat dan Golongan

Pangkat dan golongan	Jumlah	Presentase
BRIGPOL/IIC	4	4.54%
BRIPKA/IID	10	11.36%
AIPDA/ IIE	9	10.22%
AIPTU/IIF	46	52.27%
IPDA/IIIA	5	5.68%
IPTU/IIIB	11	12.5%
AKP/IIIC	3	3.40%
Total	88	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun yang menjadi responden peneliti. Deskripsi data responden penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Deskripsi Data Penelitian

Kelompok	Empirik			
	Mean	Max	Min	Std
Kecemasan	42.97	64	22	6.629
Dukungan Sosial	88.07	116	66	8.762

B

erdasarkan tabel diatas, hasil rata-rata skor (*mean*), dan simpangan baku (SD) empiric tersebut, kemudian dapat digunakan untuk menyusun pedoman kategorisasi pada data. Pengketegorian data dibagi menjadi lima kategori berdasarkan norma *percentil*

Tabel 10

Percentil untuk Kategorisasi Kecemasan dan Dukungan Sosial

Kecemasan	Percentil	Dukungan Sosial
39.00	20	94.00
42.00	40	97.00
43.00	60	99.00
47.00	80	104.00

Berdasarkan norma kategorisasi dan norma persentil yang telah disebutkan sebelumnya, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategorisasi pada variabel dukungan sosial. Kategorisasi responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Percentil untuk Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	Persentil	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X > 94$	16	18.18%
Rendah	$94 \leq X < 97$	11	12.5%
Sedang	$97 \leq X < 99$	20	22.72%
Tinggi	$99 \leq X \leq 104$	24	27.27%
Sangat Tinggi	$X > 104$	17	19.31%
Total		88	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel dukungan sosial dari total 88 responden didapatkan 17 responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 19.31%. Pada kategori tinggi terdapat 24 responden dengan presentase 27.27%. Pada kategori

sedang terdapat 20 responden dengan presentase 22.72%. Sedangkan pada kategori rendah terdapat 11 responden dengan presentase 12.5% dan pada kategori sangat rendah terdapat 16 responden dengan presentase sebesar 18.18%. Selanjutnya deskripsi data responden pada variabel kecemasan sebagai berikut:

Tabel 12
Kategorisasi Responden Kecemasan

Kategorisasi	Persentil	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 39$	16	18.18%
Rendah	$39 \leq X < 42$	16	18.18%
Sedang	$42 \leq X < 43$	14	15.90%
Tinggi	$43 \leq X \leq 47$	30	34.09%
Sangat Tinggi	$X > 47$	12	13.64%
Total		88	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel kecemasan dari total 88 responden didapatkan 16 responden yang masuk dalam kategori sangat rendah dengan presentase 18.18%. Pada kategori rendah terdapat 16 responden dengan presentase 18.18%. Pada Kategori sedang terdapat 14 responden dengan presentase 15.90%. Sedangkan kategori tinggi terdapat 30 responden dengan presentase 34.09 % dan pada kategori sangat tinggi terdapat 12 responden dengan presentase 13.64%.

3. Uji Asumsi

Sebelum peneliti melakukan analisis korelasi *product moment* dari *spearman* untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji asumsi yang meliputi uji

normalitas dan uji linieritas sebagai syarat untuk pengetasan. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak. Standard yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas ini adalah teknik *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13

Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Dukungan Sosial	0.000	Tidak Normal
Kecemasan	0.000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas dengan teknik *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada skala dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun menunjukkan hasil $p = 0.000$ dan $p = 0.000$ dimana dari hasil tersebut memiliki arti sebaran data yang tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear yang terbentuk antara kedua variabel. Uji linearitas bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila $p < 0.05$. Sebaliknya, hubungan variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0.05$. Uji linearitas ini menggunakan tes *Compare Means* dari SPSS versi 22.0 for windows.

Tabel 14
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (P)	Keterangan
Dukungan Sosial Kecemasan	33.625	0.000	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun anggota polri mengikuti garis linear. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F = 33.625$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, menunjukkan bahwa hasil distribusi penyebaran data pada kedua variabel tidak normal. Namun data dari kedua variabel tersebut menunjukkan linear. Sehingga dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik korelasi *product moment* dari *Spearman*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan

negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan anggota polri dalam menghadapi masa pensiun. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan anggota polri menghadapi masa pensiun. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan anggota polri dalam menghadapi masa pensiun.

Tabel 15
Korelasi Dukungan Sosial dan Kecemasan

Variabel	R	r ²	P	Keterangan
Dukungan Sosial	-0.541	0.292	0.000	Signifikan
Kecemasan				

Hasil uji hipotesis menunjukkan $r = -0.541$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun anggota polri, sehingga hipotesis yang diajukan dapat **diterima**.

5. Analisis Tambahan

a. Uji Regresi Aitem Dukungan Sosial yang telah di kelompokkan dengan Kecemasan

Uji regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer analisis statistika *SPSS* versi *20 for Windows*. Berikut hasil uji regresi yang dilakukan:

Tabel 16
Uji Regresi

Aitem dukungan sosial dengan kecemasan	r	R ²	P	Keterangan
Dukungan Teman pada kecemasan	.432	18,7%	.000	Signifikan
Dukungan Atasan pada kecemasan	.318	10,1%	.003	Signifikan
Dukungan pasangan pada kecemasan	.431	18,6%	.000	Signifikan
Dukungan keluarga pada kecemasan	.494	24,4%	.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi untuk mengetahui aitem dukungan sosial mana yang paling berpengaruh terhadap kecemasan pada responden. Terdapat hasil nilai signifikansi ($p = .000$; $p = .003$; $p = .000$; $p = .000$) yang menunjukkan terdapat hasil yang signifikan untuk aitem dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kecemasan

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun anggota polri. Berdasarkan hasil analisis data, koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah ($r = - 0.678$ dan $p = 0.000$). Hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dan kecemasan

menghadapi masa pensiun anggota polri diterima. Anggota polri yang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka kecemasan menghadapi masa pensiunnya rendah, sebaliknya anggota polri yang memiliki dukungan sosial rendah, maka kecemasan menghadapi masa pensiunnya tinggi. Sejalan dengan penelitian Diana (Wulandari, 2016) yang berjudul “Kecemasan dalam menghadapi masa pensiun ditinjau dari dukungan sosial pada PT Semen Gresik Tbk, dapat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun.

Dukungan yang diberikan oleh rekan kerja dapat membantu mengurangi kecemasan dan rasa tegang dalam berkeja, sehingga individu dapat merasakan nyaman dan ketenangan dalam bekerja. Hal tersebut senada dengan pendapat Almasitoh (2011) yang menyatakan dukungan yang berasal dari rekan kerja mampu menciptakan rasa nyaman dan ketenangan dalam bekerja. Selain itu, menurut Taylor (1995) dukungan sosial pada anggota POLRI yang akan pensiun dapat diperoleh dari anggota keluarga, atasan dan rekan kerja merupakan sumber eksternal yang dapat memberikan bantuan dalam mengatasi dan menghadapi suatu permasalahan terutama menyangkut kecemasan yang dihadapi oleh anggota Polri yang akan pensiun.

Dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan informasi merupakan beberapa aspek dari dukungan sosial. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan kecemasan menghadapi masa pensiun dimana dampak dari kecemasan baik secara fisik dan psikologis akan bisa diatasi dengan dukungan sosial yang diberikan kepada responden yang sedang mengalami kecemasan saat menghadapi masa pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2016) menyebutkan dukungan sosial sangat berpengaruh bagi individu dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Noviana (2013) melalui dukungan sosial kesejahteraan psikologis akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri dan kejelasan identitas diri serta memiliki perasaan yang positif mengenai diri sendiri. Adapun dukungan-dukungan yang berupa empati, pengertian dan kehangatan yang diberikan kepada responden sehingga responden merasa diperhatikan oleh orang lain merupakan hal yang tidak terlepas untuk mengatasi rasa kekhawatiran dan kegelisahan pada seseorang yang menghadapi masa pensiun

Responden pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa memiliki dukungan sosial yang cukup baik. Hasil kategorisasi responden menunjukkan bahwa dari total 88 responden didapatkan

17 responden (19.31%) yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Pada kategori tinggi terdapat 24 responden (27.27%). Pada kategori sedang ada 20 responden (22.72%). Sedangkan pada kategori rendah terdapat 11 responden (12.5%) dan pada kategori sangat rendah terdapat 16 responden (18.18%). Hal ini sejalan dengan penelitian pada kelompok PNS yang menghadapi masa pensiun yang dilakukan oleh Setyaningsih & Mu'in (2013) yang menunjukkan bahwa dari 34.6% responden mendapatkan dukungan sosial dengan kategori yang tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2016) pada pasien diabetes melitus menunjukkan bahwa dari 30 responden, terdapat 12 (40%) mendapat dukungan sosial yang sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa dukungan sosial yang diterima responden cukup baik, dimana dukungan sosial tersebut dapat membantu responden mengurangi tekanan psikologis yang menyebabkan cemas saat menghadapi masa pensiun.

Penelitian ini menggunakan responden anggota POLRI yang berdinasi di Polresta Samarinda yang akan menghadapi pensiun. Diketahui juga bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan menghadapi pensiun yang rendah dan dukungan sosial yang tinggi. Dapat dilihat di tabel kategorisasi berdasarkan usia, pangkat/golongan dan lama bekerja. Pada kategorisasi usia presentase tertinggi sebesar 29.54% menunjukkan usia 56 tahun.

Pada kategorisasi pangkat/ golongan presentase tertinggi sebesar 52.27% menunjukkan pangkat/golongan AIPTU/IIIF. Pada kategorisasi lama bekerja menunjukkan 100% dengan lama bekerja lebih dari 30 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang berasal dari usia, pangkat/golongan dan lama bekerja.

Berdasarkan uji korelasi diketahui bahwa nilai *r square* sebesar 0.292. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas menyumbang sebesar 29.2% terhadap variabel tergantung sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial dapat menjadi prediktor pada variabel kecemasan. Hal ini tidak lantas mengartikan bahwa dukungan sosial tidak berguna untuk meningkatkan kecemasan menghadapi masa pensiun, melainkan menjadi salah satu pilihan dalam upaya untuk mengurangi kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota polri. Sisanya 70.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan analisis tambahan yang dilakukan peneliti menggunakan uji regresi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan aitem-aitem dukungan sosial untuk kecemasan, sebelumnya aitem-aitem dukungan sosial dibagi ke beberapa kelompok yang pertama teman kantor, kedua pasangan, ketiga keluarga, dan keempat atasan. Hasil dari uji regresi adalah dukungan teman kantor terhadap variabel kecemasan memperoleh

nilai *R squared* sebesar 0.187, artinya dukungan teman kantor memberikan sumbangan sebesar 18.7% terhadap variabel kecemasan. Besarnya *R squared* pada dukungan atasan yakni sebesar 0.101, artinya dukungan atasan terhadap variabel kecemasan memberikan sumbangan sebesar 10.1%. Pada dukungan pasangan nilai *R squared* sebesar 0.186, artinya dukungan pasangan terhadap variabel kecemasan memberi sumbangan sebesar 18.6%. Terakhir dukungan keluarga nilai *R squared* sebesar 0.244, artinya dukungan keluarga memberi sumbangan sebesar 24.4% terhadap variabel kecemasan. Dari keempat kelompok dukungan diatas, dukungan keluarga memberikan sumbangan lebih besar dari pada dukungan yang lainnya, dimana dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 24.4% terhadap variabel kecemasan. Menurut Smet (1994) dukungan mampu mempengaruhi perilaku dan emosi antar anggota keluarga. Sehingga apabila responden mendapat dukungan dari keluarga maka akan mengurangi rasa cemasnya.

Secara keseluruhan, peneliti ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu variabel dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota polri. Responden yang tidak sepenuhnya terbuka dan jujur dalam memberikan jawaban. Kemungkinan ini bisa saja terjadi bila responden ingin memberikan kesan yang baik bagi dirinya. Alat ukur yang digunakan peneliti kurang

menggambarkan kondisi responden, selain itu juga demografi yang kurang detail. Kelemahan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada anggota Polri di Polresta Samarinda. Apabila dukungan sosial yang diterima tinggi maka kecemasan menghadapi masa pensiun akan rendah, sebaliknya apabila dukungan sosial yang diterima rendah maka kecemasan menghadapi pensiun tinggi. Berdasar dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan tujuan penelitian ini tercapai.

B. Saran

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun seharusnya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Instansi Penelitian

Instansi Kepolisian hendaknya dapat lebih memahami permasalahan mengenai pensiun dan dapat mencari solusi terbaik untuk mengurangi serta menghilangkan masalah tersebut dengan memberikan pelatihan untuk menghadapi masa pensiun atau dengan pelatihan

kewirausahaan sehingga ada keahlian yang dimiliki anggota polri ketika pensiun.

2. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan analisis subjek, terlihat bahwa subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi, sehingga peneliti menyarankan agar anggota Polri yang menghadapi masa pensiun di Polresta Samarinda agar mampu mempertahankan dukungan sosial yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menggali lebih dalam lagi dalam mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini agar kemudian bisa memperbaiki sehingga hasil penelitian berikutnya bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridanti, P. 2008. Hubungan antara dukungan sosial dengan semangat kerja dalam menghadapi masa pensiun pada pegawai negeri sipil pemerintahan Daerah Provinsi Bengkulu. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Alifian, C. K. 2016. Hubungan antara religious involvement dan kecemasan menghadapi pensiun anggota polri. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Atkinson, A. & Hilligard, R. E. 1999. *Pengantar psikologi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2010. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Z. 1990. *Kesehatan mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Decker, D. L. 1980. *Social gerontology: An introduction to dynamic of aging*. Baston: Little, Brown & Company.
- Fadhilah, M. L. 2010. Analisis pengaruh stress kerja terhadap kepuasan kerja dengan dukungan sosial sebagai variabel mederating. Naskah Publikasi: Skripsi Universitas Dipenogoro.
- Hawari. 2006. *Manajemen stres, cemas, depresi*. Jakarta: FKUI
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, (5th Ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Isnawati, D. & Suhariyadi, F. 2013. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyusaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2 (1), 3-4
- Jauhari. 2016. Dukungan sosial dan kecemasan pada pasien diabetes melitus. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7 (1)
- Johnson, D. W & Johnson, F. P. 1994. *Joining together: group theory and group skills*. New Jersey. Allyn Ans Bacon. Inc
- Kartono, K. 2000. *Hygiene mental*, Cetakan Ketujuh. Bandung: Mandar Maju

- Lesmana, D. 2014. Kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2 (1)
- Marsuki, A. 2012. Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi pensiun pada Tentara Nasional Angkatan Darat di Banjarnegara. Naskah Publikasi: Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Monks, F. J & Knoes, F. P. 1994. *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gajah Mada University Press
- Mu'in, M. & Setyaningsih, S. 2013. Dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada kelompok pekerja PNS yang menghadapi masa pensiun. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1 (2), 116-117
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2003. *Psikologi abnormal*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Noviana, N. M. 2013. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (1)
- Nuraini, D. E. 2013. Kecerdasan emosi dan kecemasan menghadapi pensiun pada PNS. *Ejournal Psikologi*, 1 (3)
- Oktaviana, R. 2008. Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan bank BRI. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Pradono, G.S. & Purnamasari, S. E. 2010. Hubungan antara penyusuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada pegawai negeri sipil di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Naskah Publikasi: Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sears, D. O & Freedman, J. L. 1999. *Psikologi sosial edisi ke 5, jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Smet, B. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sobur, A. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia

- Taylor, S.E.2006. *Health Psychology. (6th. ed)*. Singapore: MC. Grow Hill Book Company
- Utami, P. D. U. 2017. Hubungan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan Activity Daily Living (ADL) lansia di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat. Naskah Publikasi: Skripsi Universitas Ngudi Waluyo
- Wulandari, M. 2016. Dukungan keluarga pada karyawan yang mengalami kecemasan menjelang masa pensiun. *Psikoboreno*, 4 (4)
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G. & Farley, G. K. (1988). *The multidimensional scale of perceived social support. Journal of Personality Assessment. 52.* 30-41.

LAMPIRAN 1
SKALA TRYOUT

KUESIONER



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Usia :
Jabatan :
Pangkat/Golongan :
Lama bekerja : a. < 10tahun
b. 10-20tahun
c. 20-30tahun
d. >30tahun

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Samarinda,.....2018

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Yth

Bapak/Ibu yang Saya hormati

Di-tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Perkenalkan saya Peni Dwilestari mahasiswi dari Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir dan untuk memperoleh gelar Sarjana, saya meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut.

Semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah benar semua sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari dan jawaban tersebut akan terjamin kerahasiaannya sesuai dengan etika akademik penelitian.

Jumlah aitem yang akan diisi cukup banyak, tetapi kelengkapan jawaban untuk semua aitem dan pilihan yang benar-benar menggambarkan kondisi riil Bapak/Ibu alami akan mengoptimalkan kebermanfaatan dari penelitian ini.

Terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu sekalian dan segala urusannya dipermudah, aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Peni Dwilestari

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner Bagian A

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut. Bapak/Ibu diminta untuk mengemukakan pengalaman sesuai dengan keadaan diri yang Bapak/Ibu rasakan dengan cara memberikan **CHECKLIST(v)** Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh soal:

Saya tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas

Jika selama ini Anda **Tidak Sesuai** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut, maka **CHECKLIST(v)** kolom bagian **TS** seperti contoh dibawah ini:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas			√	

BAGIAN A

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberi **CHECKLIST(v)** pada pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berfikir negatif mengenai masa				

	pensiun nanti				
2	Akhir-akhir ini saya tidak dapat berkonsentrasi saat bekerja				
3	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dari atasan				
4	Saya menghindari berkumpul dengan teman kantor				
5	Saya gelisah membahas masa pensiun				
6	Saya susah tidur memikirkan tanggungan setelah pensiun				
7	Saya tidak takut menghadapi masa pensun				
8	Saya telah menyiapkan usaha yang menunjang kehidupan setelah pensiun				
9	Saya bersemangat membicarakan usaha yang akan saya jalani setelah pensiun				
10	Saya menghabiskan akhir pekan bersama keluarga				
11	Saya tidak mudah marah dan lebih sabar menghadapi masa pensiun				
12	Tidur saya lebih nyenyak				
13	Saya merasa khawatir mengenai masa depan setelah pensiun				
14	Saya takut menjadi beban anak-anak saya				
15	Saya mudah murung mengingat masa pensiun yang sudah dekat				
16	Saya merasa sulit mengambil keputusan				
17	Akhir-akhir ini saya merasa kurang sehat				
18	Akhir-akhir ini saya merasa sakit kepala				
19	Saya yakin tidak akan membebani anak-				

	anak				
20	Saya tidak khawatir mengenai kehidupan saya setelah pensiun				
21	Saya sering pergi ngopi bersama teman kantor				
22	Saya menikmati masa-masa mendekati pensiun				
23	Saya mampu berbicara dengan dengan jelas di hadapan atasan dan anggota yang lebih muda				
24	Saya merasa tidak memiliki masalah kesehatan				
25	Saya takut tidak dapat menghadapi masa pensiun sesuai dengan harapan saya				
26	Saya menghindari pembicaraan pensiun saat bersama keluarga				
27	Akir-akhir ini jantung saya berdebar lebih cepat				
28	Saya mampu menyelesaikan permasalahan dikantor				
29	Saya merasa senang akan meninggalkan dunia pekerjaan				
30	Akhir-akhir saya merasa badan saya lebih bugar				

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner Bagian B

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut. Bapak/Ibu diminta untuk mengemukakan pengalaman sesuai dengan keadaan diri yang Bapak/Ibu rasakan dengan cara memberikan **CHECKLIST(V)** Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh soal:

Saya suka berdiskusi bersama teman kantor

Jika selama ini Anda **Sangat Sesuai** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut, maka **CHECKLIST(v)** kolom bagian **SS** seperti contoh dibawah ini:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka berdiskusi bersama teman kantor	v			

BAGIAN B

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberi **CHECKLIST(v)** pada pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya mengalami kesusahan di kantor teman saya siap membantu				
2	Pasangan saya membantu saya dalam mengatasi kesemasan menjelang pensiun				
3	Atasan saya bangga dengan hasil yang saya kerjakan				
4	Pasangan saya mendorong untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan				
5	Keluarga mendukung keinginan untuk berwirausaha				
6	Ketika saya memiliki banyak tugas teman saya siap membantu				

7	Atasan memberi nasehat apabila saya melakukan kesalahan				
8	Keluarga memberikan arahan kepada saya ketika saya mengalami kebimbangan				
9	Saya merasa tidak dapat bertukar pikiran dengan teman kantor mengenai masalah pekerjaan				
10	Saya harus memikirkan sendiri hal-hal yang menyangkut masalah pekerjaan				
11	Keluarga saya merasa penghasilan saya kurang				
12	Keluarga saya tidak pernah memberi kritik ke saya				
13	Saya merasa tidak dihargai saat atasan tidak memberikan tanggapan positif atas hasil kerja saya				
14	Pasangan tidak memberi motivasi untuk bisa bekerja lebih baik				
15	Saya merasa tidak nyaman membahas masa pensiun bersama keluarga saya				
16	Ketika mengalami kesulitan di kantor teman saya bersikap acuh				
17	Keluarga mendengar keluhan saya				
18	Saya merasa nyaman membahas masa depan bermasa keluarga				
19	Teman saya memberikan pujian atas hasil yang saya raih				
20	Keluarga menghargai pendapat saya dirumah				

21	Ketika saya mengalami kesulitan finansial, keluarga mau memberi bantuan				
22	Teman kantor mengingatkan saya saat lalai dalam bekerja				
23	Pasangan saya selalu mendukung apapun yang saya kerjakan				
24	Pasangan saya membantu mencari solusi permasalahan				
25	Saya tidak menghiraukan saran dari tema kantor				
26	Pasangan saya tidak pernah membantu mencarikan solusi				
27	Teman saya tidak mau memberi solusi atas permasalahan yang saya hadapi				
28	Saya mengerjakan sesuatu tanpa melibatkan siapapun				
29	Nasehat yang diberikan teman kantor kadang membuat saya tersinggung				
30	Keluarga saya tereskan tidak peduli dengan prestasi kerja				
31	Saya merasa tidak nyaman berada di kantor				
32	Saat saya merasa cemas pasangan saya tidak peduli				
33	Keluarga selalu menyemangati saya saat saya merasa kesulitan				
34	Keluarga memberikan kritik dan saran yang membangun				
35	Keluarga selalu mendukung agar saya				

	dapat berprestasi dalam bekerja				
36	Informasi yang diberikan keluarga saya sangat membantu saya dalam mengatasi ketakutan				
37	Keluarga tidak yakin dengan kemampuan saya				
38	Saya merasa tertekan berada di rumah				
39	Keluarga tidak memberikan ucapan selamat saat saya berprestasi di kantor				

**MOHON DICEK KEMBALI, JANGAN SAMPAI ADA YANG TERLEWATI
TERIMAKASIH ATAS KESEDIAANNYA, SEMOGA ALLAH SWT MELANCARKAN
SEGALA URUSAN BAPAK/IBU AMIN! 😊**

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA TRYOUT

SB29	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	
SB30	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
SB31	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
SB32	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	4	1	3	4	4	4	4	1	4	2	2	1	1	1	4	2	2	3	2	
SB33	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	2	
SB34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
SB35	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	
SB36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	
SB37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
SB38	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
SB39	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	
SB40	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	4	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	
SB41	2	2	1	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	
SB42	2	2	1	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	
SB43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	
SB44	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	
SB45	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	4	2	2	1	3	3	3	4	4	2	3	2	4	
SB46	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	
SB47	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	
SB48	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
SB49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
SB50	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
SB51	2	1	1	2	4	1	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
SB52	2	1	1	2	4	1	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
SB53	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1
SB54	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
SB55	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
SB56	2	1	1	2	4	1	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
SB57	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	
SB58	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
SB59	1	2	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	

SB 45	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3			
SB 46	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2			
SB 47	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1		
SB 48	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
SB 49	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
SB 50	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
SB 51	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
SB 52	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
SB 53	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
SB 54	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
SB 55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SB 56	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
SB 57	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	1	2	4	2	4	2	2	3	4	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3		
SB 58	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4		
SB 59	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	
SB	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	4	4	1	4	1	3	2	4	2	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	

SB 76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
SB 77	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
SB 78	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
SB 79	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3			
SB 80	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
SB 81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
SB 82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
SB 83	2	4	3	3	4	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	2	2	4	1	1	1	1	1			
SB 84	2	4	3	3	4	2	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	2	2	4	1	1	1	1	1			
SB 85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
SB 86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SB 87	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SB 88	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4		

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS DATA TRYOUT

HASIL ANALISIS SKALA KECEMASAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.796	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kc1	40.4659	29.033	.278	.	.790
kc3	40.5909	28.773	.336	.	.787
kc5	40.3864	28.493	.310	.	.789
kc6	40.4773	27.908	.468	.	.779
kc7	40.5909	27.601	.395	.	.783
kc8	40.3409	29.009	.297	.	.789
kc9	40.3409	28.503	.337	.	.787
kc11	40.6477	29.288	.282	.	.789
kc12	40.4432	28.962	.277	.	.790
kc13	40.3750	27.754	.512	.	.777
kc14	40.3864	28.286	.352	.	.786
kc18	40.3977	29.024	.309	.	.788
kc19	40.5568	28.365	.336	.	.787
kc20	40.5341	28.390	.342	.	.786
kc22	40.5000	28.966	.381	.	.785
kc23	40.6250	27.938	.573	.	.775
kc24	40.1364	28.372	.346	.	.786
kc25	40.3182	29.139	.255	.	.791
kc26	40.3523	29.242	.328	.	.787
kc28	40.5682	28.754	.388	.	.784

kc30	40.2841	28.941	.327	.	.787
------	---------	--------	------	---	------

HASIL ANALISIS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.879	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ds1	95.5682	62.731	.404	.	.873
ds3	95.6932	64.928	.257	.	.876
ds4	95.6477	64.438	.318	.	.874
ds5	95.5909	64.290	.303	.	.875
ds6	95.5455	64.159	.310	.	.875
ds7	95.4432	63.836	.349	.	.874
ds9	95.6705	64.017	.322	.	.875
ds11	95.9091	63.785	.307	.	.875
ds12	96.0909	63.095	.440	.	.872
ds13	95.8864	63.481	.371	.	.873
ds14	95.7500	62.948	.585	.	.870
ds15	95.8636	63.338	.381	.	.873
ds16	95.6591	65.170	.265	.	.875
ds18	95.5795	64.453	.267	.	.876
ds19	95.8068	64.594	.255	.	.876
ds20	95.6136	61.987	.590	.	.869
ds21	95.7727	63.856	.301	.	.875
ds23	95.7159	64.114	.287	.	.875
ds24	95.5568	63.169	.447	.	.872

ds25	95.6364	62.694	.502	.	.871
ds26	95.6705	63.603	.402	.	.873
ds27	95.7386	63.230	.396	.	.873
ds28	95.7955	65.038	.294	.	.875
ds29	95.8068	64.755	.289	.	.875
ds30	95.6818	63.231	.573	.	.870
ds31	95.6023	62.150	.585	.	.869
d32	95.7500	62.718	.462	.	.871
ds33	95.6705	62.752	.529	.	.870
ds34	95.6250	64.605	.316	.	.874
ds35	95.3864	64.815	.292	.	.875
ds37	95.6932	62.422	.600	.	.869
ds38	95.5909	61.693	.560	.	.869
ds39	95.8068	61.031	.553	.	.869

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN

KUESIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

201

IDENTITAS DIRI

Nama (boleh inisial) :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Usia :
Jabatan :
Pangkat/Golongan :
Lama bekerja : a. < 10tahun
b. 10-20tahun
c. 20-30tahun
d. >30tahun

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Samarinda,.....2018

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Yth

Bapak/Ibu yang Saya hormati

Di-tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Perkenalkan saya Peni Dwilestari mahasiswi dari Program Studi Psikologi, Universitas Islam Indonesia. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir dan untuk memperoleh gelar Sarjana, saya meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut.

Semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah benar semua sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari dan jawaban tersebut akan terjamin kerahasiaannya sesuai dengan etika akademik penelitian.

Jumlah aitem yang akan diisi cukup banyak, tetapi kelengkapan jawaban untuk semua aitem dan pilihan yang benar-benar menggambarkan kondisi riil Bapak/Ibu alami akan mengoptimalkan kebermanfaatan dari penelitian ini.

Terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu sekalian dan segala urusannya dipermudah, aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Peni Dwilestari

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner Bagian A

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut. Bapak/Ibu diminta untuk mengemukakan pengalaman sesuai dengan keadaan diri yang Bapak/Ibu rasakan dengan cara memberikan **CHECKLIST(v)** Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh soal:

Saya tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas

Jika selama ini Anda **Tidak Sesuai** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut, maka **CHECKLIST(v)** kolom bagian **TS** seperti contoh dibawah ini:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas			v	

BAGIAN A

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberi CHECKLIST(v) pada pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berfikir negatif mengenai masa pensiun nanti				
2	Saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dari atasan				
3	Saya gelisah membahas masa pensiun				
4	Saya susah tidur memikirkan tanggungan setelah pensiun				
5	Saya tidak takut menghadapi masa pensun				
6	Saya telah menyiapkan usaha yang menunjang kehidupan setelah pensiun				
7	Saya bersemangat membicarakan usaha yang akan saya jalani setelah pensiun				
8	Saya tidak mudah marah dan lebih sabar menghadapi masa pensiun				
9	Tidur saya lebih nyenyak				
10	Saya merasa khawatir mengenai masa depan setelah pensiun				
11	Saya takut menjadi beban anak-anak saya				
12	Akhir-akhir ini saya merasa sakit kepala				
13	Saya yakin tidak akan membebani anak-anak				
14	Saya tidak khawatir mengenai kehidupan saya setelah pensiun				
15	Saya menikmati masa-masa mendekati pensiun				
16	Saya mampu berbicara dengan dengan				

	jelas di hadapan atasan dan anggota yang lebih muda				
17	Saya merasa tidak memiliki masalah kesehatan				
18	Saya takut tidak dapat menghadapi masa pensiun sesuai dengan harapan saya				
19	Saya menghindari pembicaraan pensiun saat bersama keluarga				
20	Saya mampu menyelesaikan permasalahan dikantor				
21	Akhir-akhir saya merasa badan saya lebih bugar				

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner Bagian B

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut. Bapak/Ibu diminta untuk mengemukakan pengalaman sesuai dengan keadaan diri yang Bapak/Ibu rasakan dengan cara memberikan **CHECKLIST(v)** Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh soal:

Saya suka berdiskusi bersama teman kantor

Jika selama ini Anda **Sangat Sesuai** mengalami, merasakan, atau melakukan hal tersebut, maka **CHECKLIST(v)** kolom bagian **SS** seperti contoh dibawah ini:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka berdiskusi bersama teman kantor	√			

BAGIAN B

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberi **CHECKLIST(√)** pada pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya mengalami kesusahan di kantor teman saya siap membantu				
2	Atasan saya bangga dengan hasil yang saya kerjakan				
3	Pasangan saya mendorong untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan				
4	Keluarga mendukung keinginan untuk berwirausaha				
5	Ketika saya memiliki banyak tugas teman saya siap membantu				
6	Atasan memberi nasehat apabila saya melakukan kesalahan				
7	Saya merasa tidak dapat bertukar pikiran dengan teman kantor mengenai masalah pekerjaan				
8	Keluarga saya merasa penghasilan saya kurang				
9	Keluarga saya tidak pernah memberi kritik ke saya				
10	Saya merasa tidak dihargai saat atasan tidak memberikan tanggapan positif atas hasil kerja saya				
11	Pasangan tidak memberi motivasi untuk bisa bekerja lebih baik				

12	Saya merasa tidak nyaman membahas masa pensiun bersama keluarga saya				
13	Ketika mengalami kesulitan dikantor teman saya bersikap acuh				
14	Saya merasa nyaman membahas masa depan bermasa keluarga				
15	Teman saya memberikan pujian atas hasil yang saya raih				
16	Keluarga menghargai pendapat saya dirumah				
17	Ketika saya mengalami kesulitan finansial, keluarga mau memberi bantuan				
18	Pasangan saya selalu mendukung apapun yang saya kerjakan				
19	Pasangan saya membantu mencari solusi permasalahan				
20	Saya tidak menghiraukan saran dari tema kantor				
21	Pasangan saya tidak pernah membantu mencarikan solusi				
22	Teman saya tidak mau memberi solusi atas permasalahan yang saya hadapi				
23	Saya mengerjakan sesuatu tanpa melibatkan siapapun				
24	Nasehat yang diberikan teman kantor kadang membuat saya tersinggung				
25	Keluarga saya tereksan tidak peduli dengan prestasi kerja				
26	Saya merasa tidak nyama berada di				

	kantor				
27	Saat saya merasa cemas pasangan saya tidak peduli				
28	Keluarga selalu menyemangati saya saat saya merasa kesulitan				
29	Keluarga memberikan kritik dan saran yang membangun				
30	Keluarga selalu mendukung agar saya dapat berprestasi dalam bekerja				
31	Keluarga tidak yakin dengan kemampuan saya				
32	Saya merasa tertekan berada di rumah				
33	Keluarga tidak memberikan ucapan selamat saat saya berprestasi di kantor				

**MOHON DICEK KEMBALI, JANGAN SAMPAI ADA YANG TERLEWATI
TERIMAKASIH ATAS KESEDIAANNYA, SEMOGA ALLAH SWT MELANCARKAN
SEGALA URUSAN BAPAK/IBU AMIN! 😊**

LAMPIRAN 5**TABULASI DATA PENELITIAN**

KECEMASAN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
SB1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	45
SB2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	48
SB3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	48
SB4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
SB5	3	3	4	3	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	42
SB6	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
SB7	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	33
SB8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
SB9	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	32
SB10	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	44
SB11	2	1	2	2	2	3	4	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	40
SB12	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	38
SB13	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	34
SB14	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	35

SB31	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	41
SB32	2	2	4	2	2	2	2	1	4	1	3	4	1	4	2	1	1	1	4	2	2	47
SB33	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	34
SB34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
SB35	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	48
SB36	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	29
SB37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
SB38	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
SB39	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	49
SB40	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	2	1	3	1	3	1	1	38
SB41	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	47
SB42	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	47
SB43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43
SB44	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	45
SB45	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	66
SB46	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	48

SB47	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	53
SB48	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
SB49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
SB50	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
SB51	2	1	4	1	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	42
SB52	2	1	4	1	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	0
SB53	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	45
SB54	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
SB55	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
SB56	2	1	4	1	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	43
SB57	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	2	4	3	1	2	3	42
SB58	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
SB59	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	43
SB60	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	41
SB61	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	40
SB62	2	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	43

SB63	2	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	42
SB64	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	40
SB65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	43
SB66	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	49
SB67	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	49
SB68	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	45
SB69	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
SB70	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
SB71	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	2	31
SB72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
SB73	2	2	1	1	4	3	3	1	1	1	1	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	39
SB74	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
SB75	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	46
SB76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
SB77	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	32
SB78	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	43

4

SB2

5 2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 89

SB2

6 3 2 2 3 2 2 2 3 2 3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 86

SB2

7 4 2 4 4 4 2 3 2 2 3 3 3 3 4 4 4 1 4 4 1 1 1 3 3 3 3 1 4 3 4 3 3 3 96

SB2

8 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4 99

SB2

9 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 10
6

SB3

0 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 97

SB3

1 4 4 4 4 4 3 3 3 2 2 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 2 2 3 4 3 4 4 4 4 3 3 11
1

SB3

2 2 3 3 4 4 4 3 2 2 1 2 1 4 3 3 1 1 2 4 3 1 1 3 2 2 3 2 2 3 3 1 1 1 77

SB3

3 4 2 4 4 3 3 4 4 4 2 3 3 4 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 4 3 11
5

SB3

3 2 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 97

4

5

SB4

5 2 4 2 2 2 2 2 3 2 3 2 3 3 3 4 3 3 4 4 2 4 3 1 3 1 3 2 3 3 3 2 3 3 89

SB4

6 4 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 3 2 2 2 86

SB4

7 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 3 2 3 3 2 1 2 3 2 2 2 2 2 2 2 4 3 2 1 77

SB4

8 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 97

SB4

9 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 95

SB5

0 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 10

SB5

1 4 3 3 2 4 4 4 3 2 4 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 0

SB5

2 4 3 3 2 4 4 4 3 2 3 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 99

SB5

3 4 4 2 2 4 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 2 98

SB5

2 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 94

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecemasan	.135	88	.000	.935	88	.000
d_sosial	.166	88	.000	.950	88	.002

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan * d_sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	1389.879	29	47.927	2.096	.008
		Deviation from Linearity	768.759	1	768.759	33.625	.000
			621.120	28	22.183	.970	.522
Within Groups			1326.018	58	22.862		
Total			2715.898	87			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecemasan * d_sosial	-.532	.283	.715	.512

LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations			kecemasan	d_sosial
Spearman's rho	kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	-.541**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	88	88
	d_sosial	Correlation Coefficient	-.541**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Tamabahan

HASIL UJI REGRESI

a. Dukungan teman kantor terhadap variabel kecemasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.177	5.05439

a. Predictors: (Constant), teman_kantor

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504.960	1	504.960	19.766	.000 ^b
	Residual	2197.029	86	25.547		
	Total	2701.989	87			

a. Dependent Variable: kecemasan

b. Predictors: (Constant), teman_kantor

b. Dukungan atasan terhadap variabel kecemasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.090	5.31511

a. Predictors: (Constant), atasan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.458	1	272.458	9.644	.003 ^b

Residual	2429.531	86	28.250	
Total	2701.989	87		

a. Dependent Variable: kecemasan

b. Predictors: (Constant), atasan

c. Dukungan pasangan terhadap variabel kecemasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.176	5.05812

a. Predictors: (Constant), pasangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.717	1	501.717	19.610	.000 ^b
	Residual	2200.272	86	25.585		
	Total	2701.989	87			

a. Dependent Variable: kecemasan

b. Predictors: (Constant), pasangan

d. Dukungan keluarga terhadap variabel kecemasan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.235	4.87371

a. Predictors: (Constant), keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	659.225	1	659.225	27.753	.000 ^b
	Residual	2042.764	86	23.753		
	Total	2701.989	87			

a. Dependent Variable: kecemasan

b. Predictors: (Constant), keluarga

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
 Program Studi Hubungan Internasional (S1) Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 17 Januari 2018
 Nomor : 48 / Dek / 70/Div Um.RT / 1 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kapolresta Samarinda

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

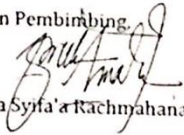
Nama : **Peni Dwilestari**
 Nomor Mahasiswa : **14320206**
 Judul Skripsi : *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun pada Anggota Polri di POLRESTA Samarinda*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

 Dr. rer. nat. Arif Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

 Ratna Syifa' Rachmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH KALIMANTAN TIMUR
RESOR KOTA SAMARINDA
Jalan Slamet Riyadi No. 1, Samarinda 75126

Samarinda, 14 Februari 2018

Nomor : B/ 499 /II/2018
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Penghadapan kembali Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia

Kepada

Yth. DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU
SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA

di

Yogyakarta

1. Rujukan surat Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 48/Dek/70/Div.Um.Rt/I/2018 Hal Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bersama ini disampaikan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia bahwa Mahasiswa atas nama Peni Dwilestari NIM 14320206 telah melaksanakan penelitian / pengambilan data dengan judul skripsi "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Anggota Polri Di Polresta Samarinda".
3. Demikian untuk menjadi maklum.

KEPOLISIAN RESOR KOTA SAMARINDA
KEPALA
VENDRA RIVYANTO, SIK, MH
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 73020665

Tembusan :

1. Kasi Propam Polresta Samarinda.

